

Pelatihan Penulisan Lukis Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Pendidikan Dasar di Dlingo, Bantul, Yogyakarta

Ahmad Shofiyuddin Ichsan^{1*}, Muhammad Ikhsanudin², Lina³, Muhammad Arif Kurniawan⁴,
Muhammad Khairunnas⁵, Dhiya Ulhaq⁶, Anggi Pascalia Dewi⁷, Amalia Putri Isyanti⁸,
Dewi Lailatul Isnaini⁹, Latifa Nur Hasanah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia
Email: ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima pada
20 Desember 2024
Disetujui Pada
6 Januari 2025

KATA KUNCI

Pelatihan Penulisan
Seni Lukis
Kaligrafi Arab
Kreativitas
Anak Pendidikan Dasar

KEYWORDS

Writing Training
Painting
Arabic Calligraphy
Creativity
Elementary School Children

ABSTRAK

Seni berbasis agama, salah satunya seni kaligrafi Arab, semakin hari semakin tidak diminati oleh masyarakat, sehingga seni ini memiliki peran penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan, khususnya di dunia pendidikan. Untuk itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kreativitas penulisan seni lukis kaligrafi Arab bagi anak-anak usia pendidikan dasar di Koripan 1 Dlingo Bantul Yogyakarta. Pengabdian melakukan beberapa langkah dalam mengimplementasikan pelatihan ini. Metode yang digunakan pengabdian adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ketiga metode di atas dapat meningkatkan kreativitas anak dalam penulisan lukis kaligrafi sesuai dengan standar kaidah khat yang benar. Hal ini karena pengabdian mengimplementasikan teori manajemen dengan baik, yakni sebelum melakukan pelatihan, pengabdian membuat tahapan persiapan. Lalu, melakukan tahapan implementasi dengan berbagai strategi dan metode. Di akhir acara, pengabdian melakukan evaluasi dengan pihak-pihak terkait tentang tindak lanjut dari kegiatan ini ke depannya.

ABSTRACT

Religious-based art, particularly Arabic calligraphy, is becoming less popular among the public over time. As a result, it is essential to enhance and develop this art form, especially within the field of education. This study aims to improve the quality and creativity of Arabic calligraphy painting among elementary school-aged children in Koripan 1, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. The implementation of this training involved several steps. The methods used included lectures, Q&A sessions, and demonstrations. The results indicate that these three methods effectively enhance children's creativity in Arabic calligraphy painting while adhering to the correct Khat standards. This success is attributed to the effective implementation of management theory, where proper planning was conducted before the training. The implementation phase incorporated various strategies and methods, followed by an evaluation involving relevant stakeholders to discuss the future direction of this initiative.

©2025 Penulis. Dipublikasikan oleh Pusat Penerbitan LP2MPP
ISI Bali. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pelatihan kaligrafi merupakan kegiatan penting dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, saat ini [1]. Hal ini karena seni lukis kaligrafi adalah seni menulis Arab dengan gaya yang elegan dan penuh dengan nilai-nilai keindahan [2]. Tujuan

penting dalam pelatihan kaligrafi bagi generasi bangsa dan agama adalah meningkatkan potensi, kemampuan, dan pengalaman dalam menulis Arab dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memahami seni dan budaya agama Islam secara lebih baik [3]. Bagaimanapun, pelatihan kaligrafi bagi peserta didik menjadi sangat urgen dilakukan, lebih-lebih peserta didik di usia pendidikan dasar.

Pelatihan kaligrafi di berbagai tempat dilakukan mulai dari pengenalan huruf demi huruf Arab sesuai dengan kaidah yang ada, mengenalkan cara merangkai huruf menjadi satu kalimat [4]. Tidak hanya itu, pelatihan seni lukis kaligrafi Arab juga untuk mengenalkan bagaimana tulis menulis kaligrafi Arab tersebut diekspresikan di dalam media-media sebagai karya lukis yang indah, sehingga dapat dinikmati banyak masyarakat secara luas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kaligrafi Arab memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas seseorang [5], [6], [7]. Melalui hasil penelitian tersebut, pengabdian melakukan berbagai observasi lapangan pengabdian di Dusun Koripan 1 Dlingo Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memberikan solusi bagaimana membuat dan memberikan stimulus dalam memproduksi kreativitas anak-anak melalui satu program. Hal ini karena di wilayah tersebut terdapat beberapa lembaga pendidikan agama yang masih minim pengetahuan tentang tata cara penulisan huruf Arab yang benar dan sesuai kaidah, tetapi memiliki semangat beragama dan menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari secara kuat. Tidak hanya itu, di wilayah itu terdapat wilayah yang memiliki UMKM seni yang kuat, seperti ukiran kayu untuk peralatan rumah. Untuk itu, dengan alasan di atas, pengabdian menyimpulkan untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan seni lukis kaligrafi Arab, yang khusus diperuntukkan bagi generasi anak-anak usia pendidikan dasar sebagai penerus bangsa.

Melalui pelatihan seni lukis kaligrafi Arab ini, pengabdian berharap peserta didik mampu memahami, menyadari, dan mempraktekkan seni lukis kaligrafi dengan segala potensi dari dirinya sendiri. Jika para peserta didik mampu meningkatkan kreativitasnya melalui pelatihan ini, maka menjaga tradisi dan pengembangan minat-bakat anak menjadi penting untuk terus dioptimalkan. Hal ini karena bagaimanapun pelatihan kaligrafi bukan hanya kegiatan tambahan bagi pendidikan peserta didik, tetapi justru menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang bisa meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademiknya, spiritualnya, sosialnya, dan nilai-nilai non-akademik lainnya.

2. METODE

Pengabdian ini merupakan kegiatan pelatihan penulisan lukis kaligrafi Arab kepada anak-anak usia pendidikan Dasar yang dilakukan selama dua kali, yakni pelatihan di kelas dan praktik penulisan nama-nama peserta dengan jenis kaidah khat yang berbeda dilakukan di luar kelas. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 13 peserta yang terpilih dari masing-masing perwakilan kelas, mulai kelas bawah sampai kelas atas.

Adapun bentuk dan langkah-langkah kegiatan pelatihan dalam pengabdian ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Pengenalan apa itu lukis kaligrafi, mengapa kita mempelajarinya, tujuan dan manfaat apa saja jika kita memahami dan ahli dalam mempraktikkannya.
2. Pengenalan bentuk kaligrafi Arab yang selama ini dijadikan rujukan dunia internasional. Tidak hanya itu, pengabdian juga menjelaskan bagaimana khat-khat itu digunakan dalam berbagai jenis perlombaan, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, sampai pada tingkat internasional.
3. Pengenalan praktik penulisan kaligrafi dasar melalui beberapa teknik penulisan, yakni memakai media pensil, spidol, Qalam handam, dan kapur tulis. Selanjutnya, pengabdian memberi pengarahan dan pembimbingan dengan praktik langsung membuat karya tulis dan merencanakan tindak lanjutnya.

Dalam mengimplementasikan pelatihan ini, pengabdian menggunakan tiga metode, yakni metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi [8]. Ketiga metode ini dilakukan agar peserta didik dapat secara komprehensif memahami dan mengimplementasikan karya kaligrafi mereka ketika kegiatan ini telah selesai dilakukan.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan penulisan lukis kaligrafi Arab ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi kreativitas pada anak-anak usia pendidikan dasar sejak sedini mungkin. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan akan memahami dan menyadari bahwa kegiatan melukis kaligrafi Arab merupakan proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi dirinya, lembaga pendidikannya, keluarganya, dan bahkan masyarakat setempat [9]. Tidak hanya itu, adanya program ini membuktikan bahwa masyarakat pedesaan mampu bersaing dengan masyarakat perkotaan dalam konteks pengoptimalan kreativitas seni dan budaya lokalnya.

Untuk itu, agar kegiatan ini sesuai yang diharapkan bersama, pengabdian melakukan beberapa tahapan dalam mengimplementasikan pelatihan penulisan lukis kaligrafi Arab untuk anak-anak usia pendidikan dasar ini, di antaranya:

3.1 Tahapan Persiapan

Sebelum kegiatan pelatihan diimplementasikan di kelas, pengabdian melalui beberapa persiapan, di antaranya: *Pertama*, pengabdian melakukan beberapa kali observasi lapangan terkait kebutuhan apa yang dialami oleh anak-anak usia pendidikan dasar di wilayah itu, sehingga seni kaligrafi ini menjadi penting dilakukan di sana. Hasil observasi dan wawancara dipastikan bahwa kegiatan penulisan arab ini menjadi sangat urgen dilakukan di wilayah ini, karena (sebagaimana dijelaskan di atas) wilayah ini merupakan wilayah umat Islam yang secara keagamaan memiliki semangat beragama yang baik.

Kedua, pemantapan dan penentuan lokasi. Pengabdian melakukan diskusi dengan para tokoh dan *stake holder* terkait tentang wilayah yang layak dijadikan objek pengabdian terkait pelatihan penulisan seni lukis kaligrafi bagi anak-anak usia pendidikan dasar. Akhirnya, disepakati bahwa pelatihan dilaksanakan di MI Al Islamiyah Koripan Dlingo Bantul yang melibatkan berbagai perwakilan anak-anak di sekolah itu. Karena sekolah itu merupakan

institusi pendidikan di mana peserta didiknya mayoritas berasal dari dua wilayah yang berbeda, sehingga pelatihan tersebut akan bermanfaat lebih banyak ke depannya.

Ketiga, komunikasi dengan pihak kepala sekolah dan berbagai macam penyelesaian administrasinya. Tahapan perencanaan akhir adalah komunikasi dengan *stakeholder* terkait terkait teknis pelaksanaan pelatihan, agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar sesuai dengan harapan bersama.

3.2 Tahapan Implementasi

Tahapan inti dari sebuah pelatihan adalah tahapan implementasi [10]. Pengabdian melakukan beberapa implementasi kegiatan melalui tiga metode pelatihan, yakni metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Ketiga metode tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

3.2.1 Metode Ceramah

Pengabdian memilih ceramah karena peserta didik masih sangat awam dalam memahami apa itu lukis kaligrafi Arab. Sehingga melalui metode ini, pengabdian berharap para peserta didik lebih memahami dan memperjelas berbagai hal tentang kaligrafi Arab dengan berbagai varian jenisnya dan lukisnya. Dalam metode ceramah ini, pengabdian melakukan beberapa langkah: *Pertama*, pengabdian menjelaskan apa itu lukis kaligrafi Arab dan manfaatnya apa belajar dan mempraktekkannya. *Kedua*, pengabdian menjelaskan bentuk-bentuk kaidah khat yang berkembang di dunia sampai saat ini, yakni bentuk Khat Naskhi, Khat Tsulutsi, Khat Riq'i, Khat Diwani, Khat Farisi, Khat Raihani, Khat Kufi, dan Khat Diwani Jaly.



Gambar 1. Pengabdian menjelaskan delapan bentuk kaidah kaligrafi Arab
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]



Gambar 2. Pengabdian menjelaskan jenis kaligrafi yang sering diperlombakan
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Ketiga, pengabdian memberikan uraian tentang berbagai macam perlombaan seni lukis kaligrafi yang sering diikuti oleh usia anak-anak sampai usia dewasa melalui jenis cabang kaligrafi MTQ dan sejenisnya. Yakni, lomba cabang kaligrafi Naskah, lomba cabang kaligrafi Hiasan Mushaf, lomba cabang kaligrafi Dekorasi, lomba cabang kaligrafi Lukis/Kontemporer, dan lomba cabang kaligrafi Digital. Hal ini dilakukan pengabdian agar peserta didik lebih memiliki ketertarikan di

bidang apa jika mereka ingin mengoptimalkan potensi seni dan kreativitasnya di bidang lukis kaligrafi ini ke depan.

Keempat, pengabdian juga memberikan berbagai contoh-contoh karya kaligrafi yang tidak hanya di dalam even perlombaan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas untuk proyek pengerjaan kaligrafi masjid, souvenir acara, penghias rumah, dan berbagai aktivitas lainnya. Hal ini menjadi penting dijelaskan karena memperdalam seni lukis kaligrafi tidak hanya untuk kepentingan perlombaan semata, tetapi lebih kepada penjiwaan umat Islam dalam mempertahankan dan mengembangkan seni dan budaya agama melalui seni kaligrafi ini. Artinya, hasil karya lukis kaligrafi Arab juga bisa dinikmati oleh banyak kalangan melalui berbagai media dan tempat apapun demi memperindah ruang-ruang, khususnya tempat ibadah dan rumah.



Gambar 3. Pengabdian menjelaskan contoh-contoh pengerjaan proyek kaligrafi untuk memperindah ruang

[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

3.2.2 Metode Tanya Jawab



Gambar 4. Gambar 4: Pengabdian melakukan tanya jawab dengan peserta didik ketika proses praktik penulisan

[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Pengabdian memilih metode ini dengan tujuan agar seluruh peserta didik dapat menanyakan apapun yang belum mereka pahami. Tidak hanya itu, justru melalui metode ini, mereka dapat memperdalam apa yang mereka pahami tentang semua materi yang disampaikan, sehingga materi dapat terserap dengan sebaik-baiknya dalam diri mereka. Pengabdian menerima beberapa pertanyaan kepada anak-anak baik ketika proses penyampaian materi sampai pada proses praktek penulisan kaligrafi.

Pertanyaan yang menarik yang peserta didik sampaikan adalah apakah belajar kaligrafi bisa berkeliling dunia? Melihat pertanyaan yang menggelitik itu, pengabdian memberikan penjelasan

bahwa jika mereka belajar kaligrafi dengan serius, maka kalian akan sering mendapatkan kejuaraan di tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional. Artinya, secara otomatis, para juara tersebut akan 'melalang buana' dari tempat satu ke tempat lain atau dari negara satu ke negara lainnya untuk melakukan perlombaan dan penerimaan kejuaraan. Hal ini sering terjadi oleh para kaligrafer di Indonesia pada akhir-akhir tahun ini.

3.2.3 Metode Demonstrasi

Pengabdian menggunakan metode ini dengan harapan peserta didik tidak hanya memahami tentang materi kaligrafi, tetapi mereka mampu melihat dan mempraktikkan bagaimana cara menulis dan melukis kaligrafi dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ditetapkan. Tidak hanya itu, melalui metode ini, pengabdian ingin membuktikan bahwa melalui demonstrasi,

peserta didik usia dini sudah mampu mengeksplorasi potensi dalam diri mereka melalui materi yang diajarkan.

Dalam aktivitas demonstrasi ini, pengabdi melakukan beberapa cara di antaranya: *Pertama*, pengabdi mempraktekkan penulisan kaligrafi dengan media pensil. *Kedua*, pengabdi mempraktekkan kaligrafi dengan lafadz “*hamdalah*” melalui spidol. *Ketiga*, pengabdi mempraktekkan penulisan khat Naskhi atas nama seseorang melalui Qalam handam. Keempat, pengabdi mempraktekkan kaligrafi kaidah khat Naskhi, Tsulutsi, dan Diwani dengan tulisan “Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Koripan, Koripan Dlingo Bantul” melalui kapur tulis di media *blackboard* (papan tulis).



Gambar 5. Pengabdi dan peserta didik mendemonstrasikan penulisan kaligrafi melalui pensil, spidol, dan Qalam handam
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]



Gambar 6. Pengabdi mendemonstrasikan penulisan kaligrafi melalui kapur tulis di media papan tulis sekolah
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

3.3 Tahapan Evaluasi

Tahapan penting dalam setiap kegiatan adalah evaluasi dan tindaklanjutnya [11]. Hal itu juga dilakukan oleh pengabdi dalam kegiatan pelatihan ini. Evaluasi yang dilakukan oleh pengabdi adalah mendiskusikan kegiatan ini dengan para guru dan kepala sekolah tentang kegiatan yang telah dijalankan. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Adapun hasil tindaklanjutnya adalah pengabdi diminta untuk mendemonstrasikan lukis kaligrafi di

beberapa titik sekolah dengan tema ayat-ayat pendidikan untuk memberikan semangat belajar di sekolah.

4. PENUTUP

Masyarakat semakin hari semakin surut dalam meminati seni-seni berbasis agama, salah satunya adalah kaligrafi Arab. Oleh karena itu, sangat penting bagi berbagai kalangan untuk membangkitkan dan meningkatkan seni kaligrafi Arab, khususnya di ruang-ruang pendidikan. Melalui pelatihan penulisan lukis kaligrafi ini, pengabdian mampu memberikan stimulus dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kreativitas penulisan bagi anak-anak di usia pendidikan dasar. Pengabdian dapat menumbuhkan semangat anak-anak untuk lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kemampuan dan potensi dalam dirinya masing-masing. Pengabdian menerapkan teori manajemen dengan baik dengan berbagai tahapan, yakni tahapan persiapan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Untuk itu, ke depan perlu ada pengembangan pelatihan serupa, khususnya pada pengembangan seni kaligrafi Arab kontemporer dengan mendasarkan pada bahan dasar kearifan lokal setempat. Karena pengabdian ini masih merupakan pengabdian dasar untuk usia pendidikan dasar, maka pengabdian selanjutnya perlu mempertimbangkan pada sisi potensi berbagai bahan kearifan lokal yang bisa dijadikan sebagai karya seni kaligrafi Arab. Pengabdian bisa dilakukan oleh para pemuda dan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pengabdian sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IIQ An Nur Yogyakarta, karena telah memberikan kesempatan bagi pengabdian untuk mengoptimalkan program pengabdian, khususnya di bidang peningkatan penulisan seni lukis Kaligrafi Arab bagi anak-anak usia pendidikan dasar, di wilayah Koripan 1 Dlingo Bantul Yogyakarta. Ucapan terimakasih juga pengabdian sampaikan kepada kepala Dusun Koripan 1, Kepala Desa Dlingo, dan seluruh masyarakat yang dijadikan sebagai objek pengabdian oleh pengabdian.

6. REFERENSI

- [1] H. Kusmawati and A. I. Surachman, "Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 2, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>.
- [2] B. T. Putri, D. K. Hayati, A. A. Aulia, M. Zahara, and S. Nasution, "Maksimalisasi Mahāratul Kitābah Melalui Pengaruh Kaligrafi," *Al-Tarbiyah J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.927>.
- [3] M. N. Chozin, A. In'am, A. J. Jawhari, and M. I. Khosiin, "Peran Asosiasi Kaligrafer Attanwir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro," *Sasana J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.63>.
- [4] M. Fatahillah and A. Priyatno, "Upaya Meningkatkan Minat Seni Kaligrafi Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Kaligrafi dan Event MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa," *Sindoro Cendikia Pendidik.*, vol. 4, no. 3, 2024, doi: <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i3.3129>.
- [5] N. D. A. Yuliani, "Hubungan Antara Pelatihan Kaligrafi dengan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Bondowoso," Universitas Jember, 2017.

- [6] M. Z. Aditya, "Efektivitas Pelatihan Kaligrafi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Arab Santri Pesantren Darul Arafah Raya," *Sathar J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 2, no. 2, 2024, doi: <https://doi.org/10.59548/js.v2i2.192>.
- [7] F. R. Harahap, K. Tambunan, and M. L. I. Nasution, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kriya Pada Pengrajin Kaligrafi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Toko Irjie Kaligrafi)," *Jambura Econ. Educ. J.*, vol. 6, no. 2, 2024, doi: <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.25026>.
- [8] I. D. K. Suarya, "Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 3 Batununggul," *Daiwi Widya*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.37637/dw.v8i1.757>.
- [9] Mazidah, "Strategi Promosi Pendidikan melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di SMP Islam Da'watul Haq Bonang," UIN Walisongo Semarang, 2021.
- [10] J. Fakhrurozi, Q. J. Adrian, and A. Mulaynto, "Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Video Bagi Siswa SMK Widya Yahya Gading Rejo," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 5, 2022, doi: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.164>.
- [11] R. Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.